

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sejak tahun 1999, merupakan hikmah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi sejak Juli 1997 kemudian disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional yang membawa berbagai macam dampak negatif yang sangat dahsyat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tanpa terkecuali dunia usaha. Pada kondisi tersebut perbankan nasional yang didominasi bank konvensional mengalami krisis yang sangat luar biasa. Dalam hal ini, pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat itu juga pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru yang bernama PT Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut sekaligus menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB (PT Bank Susila Bakti).

Adapun tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah

di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai bentuk respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, adanya peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Pemberlakuan UU tersebut dipandang Tim Pengembangan Perbankan Syariah merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi menjadi bank syariah.

Tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya. Sehingga semua kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama PT Bank Syariah Mandiri. Adanya susulan pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri telah hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani sebagai landasan berlangsungnya kegiatan operasional. Harmonisasi antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi dapat beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri telah terbukti dapat tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan antara idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual yang merupakan salah satu keunggulannya. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Komposisi kepemilikan saham PT Bank Syariah Mandiri adalah PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk.: 497.804.387 lembar saham (99,9999998%) dan PT Mandiri Sekuritas : 1 lembar saham (0,0000002%). Serta terdapat Otoritas pengawas bank yaitu Otoritas Jasa Keuangan. Bank Syariah Mandiri memiliki kode bank 451 dan kode swift BSMDIDJA. Alamat kantor pusat BSM di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.

Bank Syariah Mandiri bisa menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah di Indonesia karena sebagai bank yang unggul di bidang penghimpunan dana, penyelesaian pembayaran dan bank syariah yang bergerak di bidang bisnis, seperti *corporate*, *commercial*, *small banking*, dan *micro banking*. Hal tersebut dapat didukung dengan perolehan penghargaan Bank Syariah Mandiri diantaranya BI Award 2019 (28 November 2019), *Good Corporate Governance Award 2019* (11 Desember 2019), *Moeslim Choice Award, The Best and Biggest Islamic Bank in Indonesia* (12 Desember 2019), dan Mitra

Distribusi SBSN Ritel Terbaik Pertama Kategori Bank Syariah (16 Desember 2019).¹⁴⁵

Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta adanya kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan salah satu target dari Bank Syariah Mandiri. Nasabah BSM dapat melakukan tarik tunai maupun transfer dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC milik Bank Mandiri, semua tanpa dikenakan biaya. Apabila seorang nasabah ingin memperoleh informasi atau menyampaikan pengaduan dan keluhan dapat menghubungi **mandiri syariah call 14040**.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

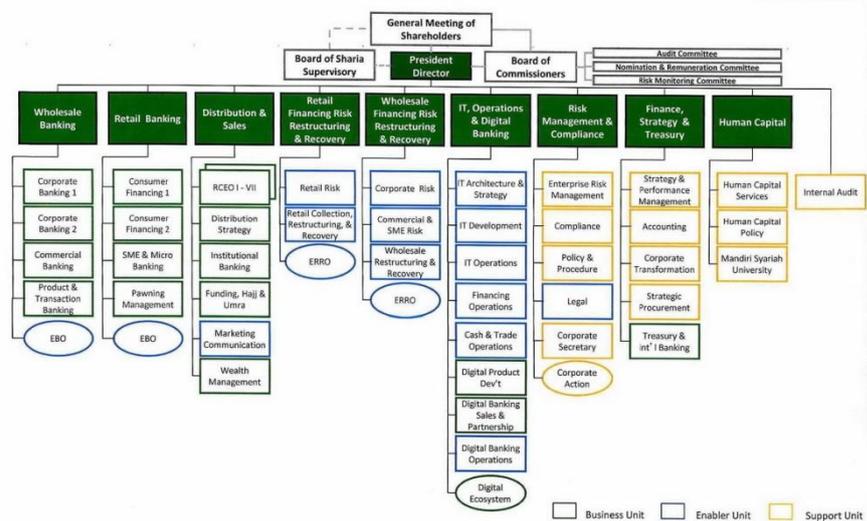
b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

¹⁴⁵ Penghargaan. Diakses melalui <http://www.mandirisyariah.co.id/penghargaan/> tanggal 18 November 2019 pukul 23.27 WIB

c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Sumber: <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi>¹⁴⁶

B. Deskripsi data

Tujuan dari deskripsi data dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan oleh si peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data Dana Pihak Pihak (X_1), *Net Working Capital* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), *Return On Assets* (X_4), dan *Financing to Deposits Ratio* (Y) dengan sampel penelitian, yaitu Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020. Berikut adalah analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

¹⁴⁶ Struktur organisasi. Diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi> pada 15 Januari 2020 pukul 22.10 WIB

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Bank Syariah Mandiri

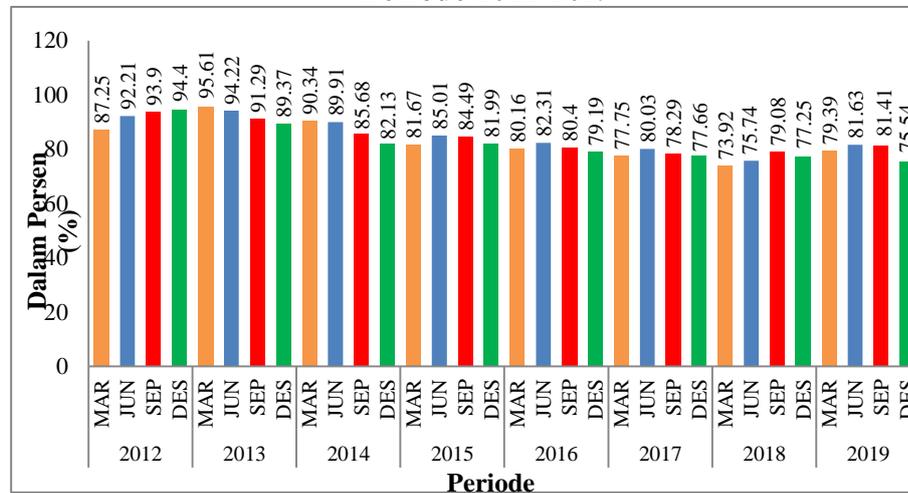
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	31	42371223.00	90994317.00	6502384.97	14542210.24
NWC	31	1246370.00	10939762.00	5634559.065	2773475.634
NPF	31	.86	4.70	2.7090	1.23161
ROA	31	.17	2.56	1.1174	.67013
FDR	31	73.92	95.61	83.9897	6.19685
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020

1. Analisis *Financing to Deposits Ratio*

Financing to Deposits Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan keadaan likuiditas bank, diperoleh dari perbandingan pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Ketika FDR nilainya terlalu kecil maka pihak bank akan kesulitan dalam hal menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Berikut adalah data *Financing to Deposits Ratio* Bank Syariah Mandiri periode 2012-2015:

Grafik 4.1
Financing to Deposits Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri
Periode 2012-2019



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019¹⁴⁷

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai FDR Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif, semakin tingginya nilai FDR suatu bank maka menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan yang kurang likuid. Nilai FDR tertinggi terjadi pada triwulan pertama tahun 2013 yaitu 95,61% nilai ini hampir mendekati standar BI yang telah ditetapkan. Sedangkan nilai terendah FDR Bank Syariah Mandiri yaitu 73,92% pada triwulan pertama 2018 hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Syariah dalam kondisi sangat serta memiliki kemampuan dalam menghimpun dana dan menyalurkan dananya secara baik sehingga masih memiliki cadangan dana dan utang jangka pendeknya masih dapat terpenuhi.

Nilai FDR tidak tetap berada pada posisi tersebut karena untuk triwulan selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan akan nilai FDR dan

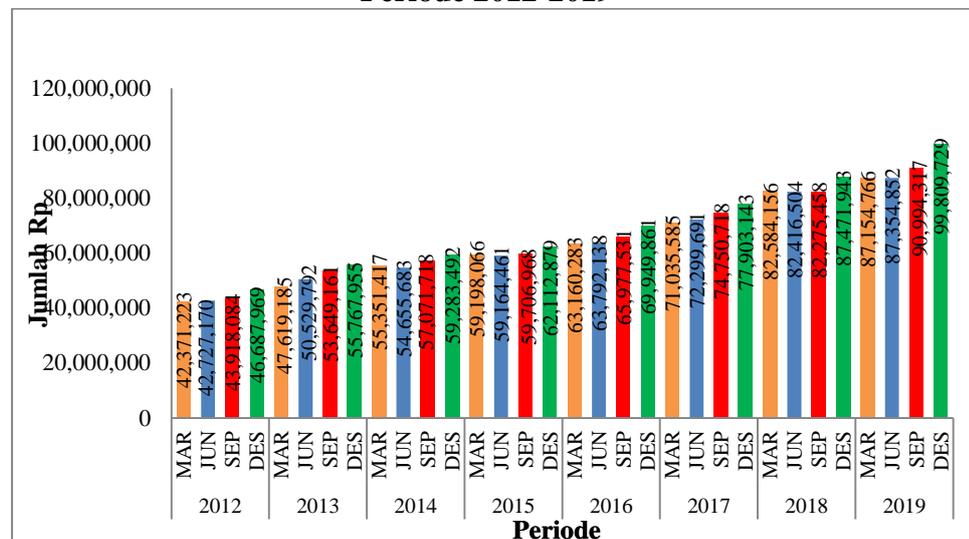
¹⁴⁷ Data diolah dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id> pada 30 November 2019

pada triwulan keempat tahun 2019 mencapai 75,54% hal ini mencerminkan bahwa Bank Syariah Mandiri dinilai sehat.

2. Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang telah dihimpun oleh pihak bank yang berasal dari masyarakat luas, melalui kegiatan penghimpunan dana. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana ditunjukkan oleh DPK, seperti simpanan (tabungan), giro, dan deposito dan kemudian akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Berikut adalah data jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:

Grafik 4.2
Dana Pihak Ketiga Bank (DPK) Syariah Mandiri
Periode 2012-2019



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri 2012-2019¹⁴⁸

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada triwulan pertama

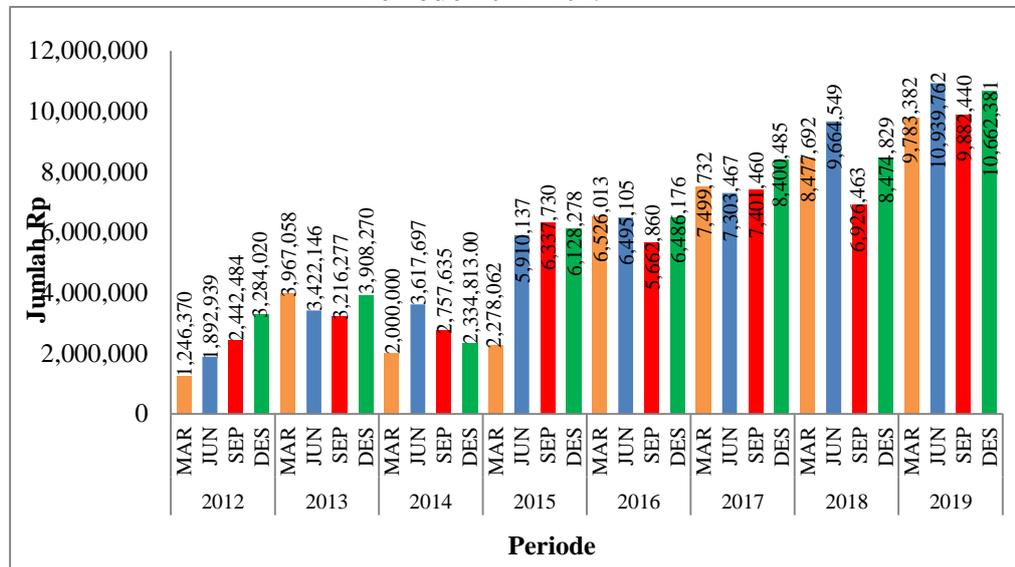
¹⁴⁸ Data diolah dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id> pada 30 November 2019

tahun 2012 yaitu senilai Rp. 42.371.223 (dalam jutaan rupiah), jumlah dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan hingga pada triwulan keempat 2019 mencapai nilai Rp 99.809.729 (dalam jutaan rupiah) merupakan jumlah dana pihak ketiga paling tinggi yang berhasil dicapai oleh Bank Syariah Mandiri selama periode 2012-2019. Semakin tinggi DPK menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan yang semakin bagus dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dan telah berhasil memperoleh kepercayaan dari masyarakat, artinya Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan fungsinya yaitu sebagai lembaga intermediasi. Disisi lain, pihak bank harus tetap menjaga perumbuhan deposito, giro dan tabungan agar DPK tidak mengalami penurunan.

3. Analisis *Net Working Capital*

Net Working Capital atau disebut dengan rasio modal kerja bersih, dimana aktiva lancar harus lebih besar dari pada utang lancar guna sebagai jaminan bank dalam menjaga kestabilan likuiditasnya. berikut adalah data jumlah *Net Working Capital* Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:

Grafik 4.3
Net Working Capital (NWC) Bank Syariah Mandiri
Periode 2012-2019



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019¹⁴⁹

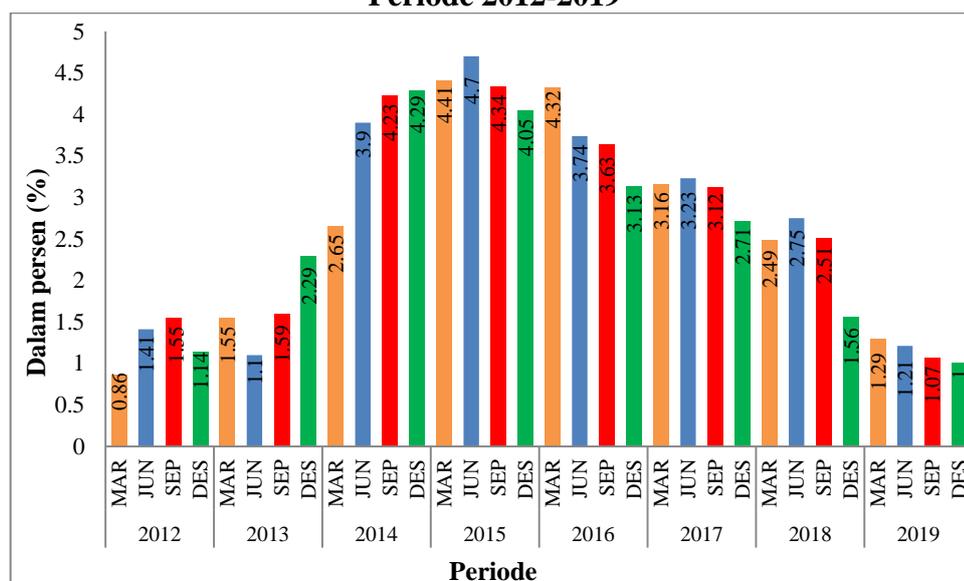
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah *net working capital* yang mampu diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan. Dapat dilihat jumlah *net working capital* terendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2012 yaitu Rp 1.246.370 (dalam jutaan rupiah) jumlah ini terus meningkat hingga mencapai Rp 10.939.762 (dalam jutaan rupiah) pada triwulan kedua tahun 2019, merupakan nilai tertinggi NWC selama periode 2012-2019. Namun untuk triwulan berikutnya terjadi penurunan sebesar Rp 1.057.022 (dalam jutaan rupiah), menjadi sebesar Rp 9.882.440 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan pada Desember 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 779.941 (dalam jutaan rupiah) menjadi sebesar Rp 10.662.381 (dalam jutaan rupiah).

¹⁴⁹ Data diolah dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id> pada 30 November 2019

4. Analisis *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing sering disebut sebagai pembiayaan bermasalah atau macet yaitu suatu pembiayaan yang tidak menepati akan jadwal angsuran dan terciptanya tunggakan. Besar kecilnya NPF dapat mempengaruhi *profitabilitas*, ketika NPF dapat menurunkan *profitabilitas* maka nantinya dapat mempengaruhi likuiditas perbankan. Berikut adalah data NPF Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:

Grafik 4.4
***Non Performing Financing* Bank Syariah Mandiri**
Periode 2012-2019



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019¹⁵⁰

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai NPF Bank Syariah Mandiri mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada Bank Syariah Mandiri nilai NPF terendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2012 yaitu sebesar 0,86%, hal ini menunjukkan bahwa pada triwulan tersebut

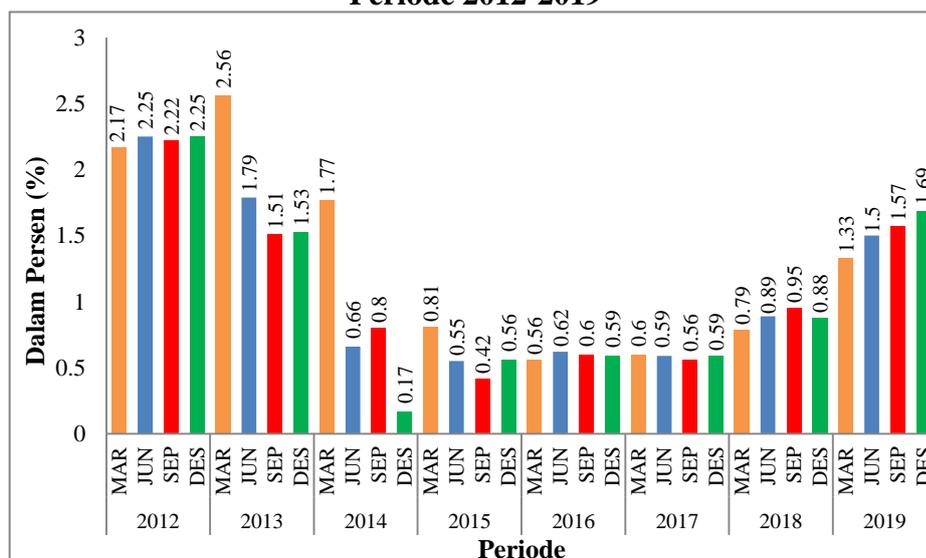
¹⁵⁰ Data diolah dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id> pada 30 November 2019

Bank Mandiri Syariah mampu menangani jumlah pembiayaan bermasalah dengan baik sehingga tingkat stabilitas perusahaan dapat dinilai sangat baik. Mulai triwulan kedua tahun 2014 angka NPF semakin besar, yaitu 3,95% dan angka NPF tertinggi terjadi pada triwulan kedua 2015 sebesar 4,70% artinya Bank Syariah Mandiri sedang mengalami jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi namun tidak sampai melebihi batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Setelah itu angka NPF Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan secara fluktuatif.

5. Analisis *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets digunakan menunjukkan seberapa efektif perbankan dalam penggunaan asetnya guna menghasilkan pendapatan. Berikut adalah data ROA Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:

Grafik 4.5
Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri
Periode 2012-2019



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019¹⁵¹

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada triwulan pertama tahun 2012 ROA Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 2,17%, tergolong tinggi untuk permulaan. ROA tertinggi Bank Syariah Mandiri terdapat pada triwulan pertama tahun 2013 yaitu 2,56% hal ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi bank tinggi sehingga aset yang dimiliki bank juga akan cukup banyak dan dapat disalurkan ke pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri. Sedangkan, ROA terendah Bank Syariah Mandiri terjadi pada triwulan keempat tahun 2014 yaitu sebesar 0,17%, artinya tingkat pengembalian investasi pihak bank tergolong kecil.

Nilai ROA untuk triwulan berikutnya mengalami peningkatan dan sedikit penurunan. Pada triwulan keempat tahun 2019 nilai ROA yaitu 1,69% artinya tingkat pengembalian investasi pihak bank tergolong cukup besar dan dinilai sangat sehat. Semakin besar nilai ROA menunjukkan bahwa investasi yang telah ditanamkan bank mampu menghasilkan *return* yang tinggi dan posisi bank menurut sisi penggunaan aset juga tergolong baik.

¹⁵¹ Data diolah dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id> pada 30 November 2019

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,005. Hasil uji ini dapat diketahui dari Nilai Asym. Sig. (2-tailed) dengan membandingkan taraf signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
Bank Syariah Mandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34458517
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.087
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020

Dari hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 –tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti secara keseluruhan variabel penelitian pada Bank Syariah Mandiri berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam hal ini untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat melakukan pengujian dengan menggunakan metode Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W kurang dari -2 ($D-W < -2$) maka terjadi autokorelasi positif;
- 2) Jika angka D-W berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq D-W \leq +2$) tidak terjadi autokorelasi;
- 3) Jika angka D-W lebih dari -2 ($D-W > -2$) maka terjadi autokorelasi negatif.

Adapun hasil penelitian melalui metode Durbin Watson dapat dilihat dari tabel *Modal Summary*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi dengan Tabel Modal Summary
Bank Syariah Mandiri

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.860	.840	2.51226	.918

a. Predictors: (Constant), ROA, NWC, NPF, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson pada tabel Modal Summary adalah sebesar 0,918. Dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 \leq 0,918 \leq +2$), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Pendeteksian ada dan tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika kurang dari 10 maka model dikatakan bebas multikolinearitas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinearitas yang dilihat dari tabel *Coefficients*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Tabel *Coefficients*
Bank Syariah Mandiri

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.122	8.194
	NWC	.146	6.826
	NPF	.153	6.538
	ROA	.136	7.350

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020

Dari hasil uji multikolinearitas tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki tolerace lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai juga menunjukka hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Dana Pihak Ketiga adalah 8,194 kurang dari 10 ($8,194 < 10$), variabel *Net Working Capital* adalah 6,826

kurang dari 10 ($6,826 < 10$), variabel *Non Performing Financing* adalah 6,538 kurang dari 10 ($6,538 < 10$), dan variabel *Return On Assets* adalah 7,350 kurang dari 10 ($7,350 < 10$).

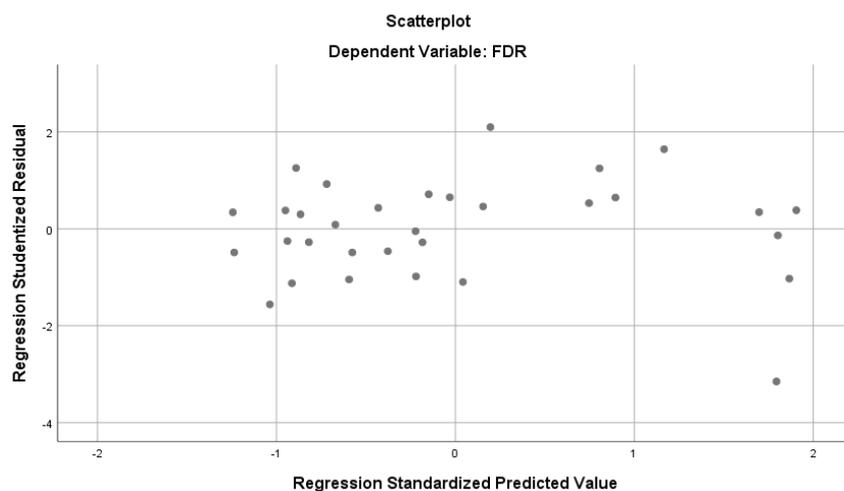
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data Bank Syariah Mandiri bebas dari multikolonieritas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* nya lebih dari 0,10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual dari suatu periode observasi ke periode observasi yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat diprediksi melalui pola gambar *Scatterplot*.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola *Scatterplot*
Bank Syariah Mandiri



Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25, data sekunder dioleh 2020

Dari gambar 42. diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola dan penyebarannya berada disekitar angka nol (0) atau titik-titik data tersebut tidak hanya mengumpul di bagian atas maupun bawah. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui adanya kekuatan hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Working Capital* (NWC), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Assets* (ROA) yang berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR). Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots b_nX_n + e$$

Hasil penelitian uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tabel *Coefficients*
Bank Syariah Mandiri

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.345	7.341		13.261	.000
	DPK	-6.336	1.744	-.748	-3.634	.001
	NWC	.323	.761	.080	.424	.675
	NPF	.129	.924	.026	.140	.890
	ROA	4.253	1.834	.452	2.319	.028

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 97,345 - 6,336X_1 + 0,323X_2 + 0,129X_3 + 4,253X_4 + e$$

Atau

$$FDR = 97,345 - 6,336 (DPK) + 0,323 (NWC) + 0,129 (NPF) + 4,253 (ROA) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 97,345 menyatakan bahwa variabel DPK, NWC, NPF dan ROA dalam keadaan konstan. Artinya jika di tahun yang akan datang DPK, NWC, NPF dan ROA nilainya tetap atau *constan* maka FDR Bank Syariah Mandiri akan mengalami kenaikan sebesar 97,345%.
- b. Koefisien regresi X_1 (DPK) sebesar -6,336 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan DPK maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 6,336 satuan. Dan sebaliknya, setiap kenaikan satu satuan DPK maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 6,336 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan tabel diatas maka nilai DPK mempunyai tren negatif, yaitu setiap terjadi kenaikan nilai DPK maka akan menurunkan nilai FDR Bank Syariah Mandiri sehingga jika DPK naik 1% maka FDR akan turun sebesar 6,336%.

- c. Koefisien regresi X_1 (NWC) sebesar 0,323 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan NWC maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 0,323 satuan. Dan sebaliknya, setiap kenaikan satu satuan NWC maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 0,323 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan tabel diatas maka nilai NWC mempunyai tren negatif, yaitu setiap terjadi kenaikan nilai NWC maka akan menurunkan nilai FDR Bank Syariah Mandiri sehingga jika NWC naik 1% maka FDR akan turun sebesar 0,323%.
- d. Koefisien regresi X_3 (NPF) sebesar 0,129 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPF maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 0,129 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan NPF maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 0,129. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap. Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai NPF memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan NPF akan menaikkan nilai FDR Bank Syariah Mandiri sehingga jika NPF naik 1% maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 0,129%.
- e. Koefisien regresi X_5 (ROA) sebesar 4,253 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan menaikkan nilai FDR sebesar 4253 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan ROA maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 4,253 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap. Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai ROA memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan ROA maka akan

menaikkan nilai FDR Bank Syariah Mandiri sehingga jika nilai ROA naik 1% maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 4,253%.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

4) Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposits Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.
- H₂ : *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposits Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.
- H₃ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposits Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.
- H₄ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposits Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.
- H₅ : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Working Capital* (NWC),

Non Performing Financing (NPF), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposits Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen dalam hal ini yaitu untuk melihat pengaruh DPK (X1), NWC (X2), NPF (X3), dan ROA (X4) terhadap FDR (Y) dengan kriteria pengujian yang dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian melihat nilai (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.6
Hasil Uji t Bank Syariah Mandiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97.345	7.341		13.261	.000
DPK	-6.336	1.744	-.748	-3.634	.001
NWC	.323	.761	.080	.424	.675
NPF	.129	.924	.026	.140	.890
ROA	4.253	1.834	.452	2.319	.028

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 3,364 dengan arah yang **negatif** dan nilai t tabel sebesar 2,042 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada tabel Uji T), maka $t_{hitung} (-3,364) > t_{tabel} (2,042)$. Menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** artinya DPK berpengaruh negatif. Dan diperoleh signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,001 < 0,05$ artinya signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang artinya bahwa DPK berpengaruh **negatif** dan **signifikan** terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai DPK maka akan menurunkan nilai FDR. Hipotesis 1 teruji

H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap likuiditas Bank Syariah Mandiri.

2) Pengaruh *Net Working Capital* terhadap Likuiditas

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 0,424 dengan arah yang **positif** dan nilai t tabel sebesar 2,042 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada

tabel Uji T), maka $t_{hitung} (0,424) < t_{tabel} (2,042)$. Menunjukkan bahwa **H₀ diterima** artinya NWC berpengaruh positif. Dan diperoleh signifikansi untuk variabel NWC sebesar 0,675 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,675 > 0,05$ artinya tidak signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima** yang artinya NWC berpengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara NWC dengan FDR. Hipotesis 2 tidak teruji.

H_2 : *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas Bank Syariah Mandiri.

3) Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,140 dengan arah yang **positif** dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada tabel Uji T), maka $t_{hitung} (0,140) < t_{tabel} (2,042)$. Menunjukkan bahwa **H₀ diterima** artinya NPF berpengaruh positif. Dan diperoleh signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,890 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,890 > 0,05$ artinya tidak signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima** yang artinya bahwa NPF berpengaruh **positif** dan **tidak signifikan** terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada

pengaruh signifikan antara NPF dengan FDR. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

H_3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas Bank Syariah Mandiri.

4) Pengaruh *Return On Assets* terhadap Likuiditas

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 2,319 dengan arah yang **positif** dan nilai t tabel sebesar 2,042 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada tabel Uji T), maka $t_{hitung} (2,319) > t_{tabel} (2,042)$. Menunjukkan bahwa **H_0 ditolak** artinya ROA berpengaruh positif. Dan diperoleh signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,028 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,028 < 0,05$ artinya signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak** yang artinya ROA berpengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai ROA maka akan meningkatkan nilai FDR. Hipotesis 4 teruji.

H_4 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas Bank Syariah Mandiri.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk melihat secara simultan variabel antara Dana Pihak Ketiga, *Net Working Capital*, *Non Performing*

Financing, dan *Return On Assets* terhadap likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) di Bank Syariah Mandiri dengan kriteria pengujian:

Jika dilihat dari nilai f_{hitung} dan f_{tabel} :

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka h_0 ditolak
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka h_0 diterima

Kriteria pengujian yang dilihat dari nilai sig-f dengan taraf signifikansi 0,05 adalah:

- 1) Jika nilai sig $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai sig $\geq \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F Statistik Bank Syariah Mandiri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1050.784	4	262.696	41.622	.000 ^b
	Residual	170.409	27	6.311		
	Total	1221.194	31			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), ROA, NWC, NPF, DPK

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dijelaskan hasil uji f adalah sebagai berikut:

Dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 41,622 dan nilai f_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah 2,74 (diperoleh

dengan mencari df_1 dan df_2 , $df_1 = k = 4$, $k =$ jumlah variabel independen, $df_2 = n - k - 1 = 31 - 4 - 1 = 26$ kemudian melihat pada tabel uji F). Sehingga diperoleh $f_{hitung} (41,622) > f_{tabel} (2,74)$ sehingga **H₀ ditolak** artinya Dana Pihak Ketiga, *Net Working Capital*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh **positif** terhadap *Financing to Deposits Ratio* Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan, nilai signifikansi sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga **H₀ ditolak** artinya bahwa Dana Pihak Ketiga, *Net Working Capital*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposits Ratio* Bank Syariah Mandiri. Dapat disimpulkan bahwa DPK, NWC, NPF dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap FDR. Jadi hipotesis 5 teruji.

H₅ : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Working Capital* (NWC),

Non Performing Financing (NPF), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Bank Syariah Mandiri.

5) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Skala nilai koefisien determinasi antara 0 – 1 (0%–100%). Apabila nilai R² mendekati 0 maka variabel independen dianggap mempunyai pengaruh kecil

terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen dianggap mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang dilihat pada tabel *Modal Summary* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Bank Syariah Mandiri

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.860	.840	2.51226	.918

a. Predictors: (Constant), ROA, NWC, NPF, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,860. Nilai *R Square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dalam tabel diatas angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,840 artinya, kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah

sebesar 84%, sedangkan sisanya 16% (diperoleh dari $100\% - 84\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.